

**PENGARUH PERMODALAN, KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, DAN
EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2010.I – 2015.IV**

Maryani¹

ABSTRACT

Islamic banks are required to have a good performance in order to compete in the fight over the national market. One of the benchmarks in bank performance measures is profitability. Profitability projected with ROA by several factors of capital, asset quality, liquidity and efficiency. In the dynamics of the development of these factors are inconsistent and deviated by the theory that caused the phenomenon of the gap and the difference in previous research results that led to the research gap. This study aims to measure capital factor with CAR indicator, asset quality (NPF), liquidity (FDR) and operational efficiency (BOPO) on Profitability (ROA) at Sharia Commercial Bank in Indonesia Year 2010.I-2015.IV.

This research is a quantitative research. Research data is secondary data. The population in this study are 12 Sharia Commercial Banks in Indonesia. The independent variables that influence the ROA are CAR, NPF, FDR, and BOPO. The data were analyzed using a panel data regression analysis method using STATA 12. The selected panel data model was Fixed Effect.

The results showed independent variables on ROA with a significance value of $0.000 < 0.05$. CAR partially significant and significant to ROA. NPF and BOPO are partially negative and significant to ROA. And FDR negatively is not significant. R^2 shows 75.78% change. ROA can be explained by variables CAR, NPF, FDR and BOPO, the remaining 24.22% is not owned by the model.

Keywords: Profitability, Capital, Asset Quality, Liquidity, Operational Efficiency

ABSTRAK

Bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar mampu bersaing dalam memperebutkan pangsa pasar perbankan nasional di Indonesia. Salah satu yang menjadi tolak ukur dalam mengukur kinerja bank adalah profitabilitas. Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya permodalan, kualitas aset, likuiditas dan efisiensi. Dalam dinamika perkembangan faktor tersebut mengalami ketidakkonsistenan dan penyimpangan dengan teori yang menyebabkan adanya fenomena gap dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menyebabkan research gap.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor permodalan dengan indikator CAR, kualitas aset (NPF), likuiditas (FDR) dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010.I-2015.IV.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data penelitian merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel bebas yang diuji pengaruhnya terhadap ROA yaitu CAR, NPF, FDR dan BOPO. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan STATA 12. Model data panel yang terpilih adalah Fixed Effect.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPF dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dan FDR berpengaruh negatif tidak signifikan. R^2 menunjukkan bahwa 75,78% setiap perubahan ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO, sisanya 24,22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Kata Kunci: Profitabilitas, Permodalan, Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Operasional

¹ Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon Jawa Barat.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan ekonomi Islam di Indonesia telah masuk dalam kerangka kebijakan ekonomi nasional. Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan di tanah air telah menetapkan perbankan syariah sebagai salah satu pilar penyangga *dual-banking system* dan mendorong pangsa pasar bank-bank syariah yang lebih luas sesuai cetak biru perbankan syariah. Akhir-akhir ini bisa dilihat pada dunia perbankan di Indonesia, perbankan berlandaskan syariah muncul sebagai dinamika perkembangan bank konvensional. Pertumbuhan bank syariah di Indonesia merupakan peluang pasar yang sangat potensial menggiurkan. Hal ini tercermin dari banyaknya pelaku perbankan asing yang ikut andil dalam membuka unit bank yang berlandaskan syariah.²

Persaingan antar bank syariah maupun bank konvensional semakin ketat seiring dengan bertambahnya jumlah bank khususnya dengan bank sejenis. Bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar mampu bersaing dalam memperebutkan pangsa pasar perbankan nasional di Indonesia. salah satu yang menjadi tolak ukur dalam mengukur kinerja bank adalah profitabilitas.

Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba adalah dari pengelolaan aset yang dimilikinya secara keseluruhan adalah *Return on Asset (ROA)*. Dalam menentukan tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan ROA karena bank Indonesia lebih mementingkan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang sebagian besar dananya berasal dari simpanan masyarakat.³

Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang diperjelas dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah disebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensivity to Market Risk*).

Berikut dinamika pergerakan ROA, CAR, NPF, FDR dan BOPO perbankan syariah periode tahun 2010 hingga 2014:

Tabel I.1
Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Syariah Indonesia

RASIO (%)	2010	2011	2012	2013	2014	2015
ROA	1,67	1,79	2,14	2,00	2,41	0,59

² Bank Indonesia, *Cetak Biru Perbankan Syariah Indonesia* (Jakarta: Bank Indonesia 2002).

³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 120.

CAR	16,25	16,63	14,13	14,42	14,80	14,86
NPF	3,02	2,52	2,22	2,62	4,04	5,29
FDR	89,67	88,94	100,00	100,32	98,65	90,02
BOPO	80,54	78,41	74,97	78,21	89,47	96,41

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2014) dan (2015) – diolah

Berdasarkan data empiris pada tabel 1.2 di atas tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami ketidakkonsistenan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA. Pada tahun 2012 ketika ROA naik sebesar 0,35%, CAR justru mengalami penurunan sebesar 2,5%. Namun sebaliknya ketika ROA turun menjadi 2% pada tahun 2013, CAR justru naik sebesar 0,29%. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hal yang sama terjadi pada rasio NPF, FDR dan BOPO. Berdasarkan ketidakkonsistenan dan penyimpangan yang terjadi pada rasio di atas menimbulkan adanya *fenomena gap*. Ketidakkonsistenan pun terjadi pada penelitian terdahulu, diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan atau *research gap* dalam hasil penelitian. Misalnya CAR yang diteliti oleh Fahmi (2012), Alifah (2014) dan Sianturi (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan Sabir (2012) menyatakan tidak ada pengaruh. Perbedaan itu pun terjadi pada NPF, FDR dan BOPO.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) Bank Umum Syariah?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) Bank Umum Syariah?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) Bank Umum Syariah?
4. Apakah BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?
5. Apakah rasio CAR, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA Bank Umum Syariah?

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik. Tujuannya adalah untuk menguji teori, membangun fakta dan menunjukkan hubungan dan arah serta

perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsir dan meramalkan hasilnya.⁴

Penelitian ini bersifat menguji hipotesis dan penelitian ini menggunakan alat bantu *software* STATA versi 12. Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *ex post facto*, yaitu jenis penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.⁵

II. PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Kegiatan usaha bank syariah harus berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Prinsip utama operasional bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hukum Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan operasional bank harus memperhatikan perintah dan larangan berdasarkan firman Allah SWT dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Dalam UU Nomor 21 pasal 1 ayat 12 yang dimaksud prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) biasanya bersifat umum untuk semua lembaga keuangan syariah termasuk bank syariah. Adapun fatwa tersebut mengacu pada prinsip-prinsip hukum muamalah yang dirumuskan oleh mayoritas ulama. Beberapa prinsip dalam hukum muamalah yaitu prinsip mubah, prinsip sukarela, prinsip maslahah, dan prinsip keadilan.

Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai media komunikasi antara suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.⁶

⁴ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 30.

⁵ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BFE. 2009), 27.

⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 1999), 2.

Dikatakan bahwa akuntansi adalah kegiatan mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan transaksi-transaksi sehingga dihasilkan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Tentunya proses akuntansi harus sesuai dengan aturan yang ditetapkan Allah SWT.⁷ Laporan keuangan akan lebih berarti jika dilakukan analisis sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan.⁸

Dengan melakukan analisis, para pengguna laporan keuangan akan mudah dalam menginterpretasikannya. Interpretasi laporan keuangan memberikan makna terhadap hasil analisis laporan keuangan berupa arah perubahan, apakah perusahaan sedang tumbuh pesat atau sedang lesu atau mungkin stagnan. Arah perubahan ini dikaitkan dengan keputusan usaha yang akan diambil untuk memprediksikan kejadian di masa yang akan datang.⁹

Rasio profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam memperoleh laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja fundamental perusahaan diprosikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan yang memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi hutang perusahaan.¹⁰

Menurut Agus Sartono dalam bukunya *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan* sebagaimana dikutip dari Irham Fahmi bahwa profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besarnya kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.¹¹

Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan ROA karena bank Indonesia lebih mementingkan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang sebagian besar dananya berasal dari simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai dan mengindikasikan bank dalam kondisi baik dari segi penggunaan aset. Semakin kecil ROA mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.¹²

⁷ Siti Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 9.

⁸ Erich A. Helfert, *Teknik Analisis Keuangan alih bahasa Herman Wibowo Ed. 8* (Jakarta: Erlangga, 1996), 13

⁹ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Ed. 5* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 380.

¹⁰ Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 110.

¹¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 135.

¹² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 120.

CAR merupakan rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana dari sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. dengan demikian CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.¹³

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana. Penilaian kualitas aset dalam rangka pembentukan penyisihan penghapusan aset merupakan salah satu bentuk pengelolaan risiko yang bertujuan agar bank dapat menyerap potensi kerugian yang telah diperkirakan.¹⁴

Pembiayaan bermasalah terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi tingkat NPF maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank dan semakin buruk kualitas bank.¹⁵

Likuiditas bank berarti menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya pada saat ditagih. Hal ini berarti bank dapat membayar kembali pemcairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka semakin liquid. Salah satu instrumen dari likuiditas adalah rasio FDR. FDR adalah Rasio untuk menunjukkan seberapa besar pembiayaan yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR, maka bank akan menyalurkan pembiayaan dengan efektif sehingga laba bank semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio FDR akan mempengaruhi kinerja suatu bank.¹⁶

Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Efisiensi merupakan salah satu

¹³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 122.

¹⁴ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 80.

¹⁵ Idem

¹⁶ Veithzal Rivai dkk, *Commercial Bank Managemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 484.

parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Efisiensi dalam dunia perbankan adalah salah satu parameter kinerja yang cukup populer. Sering kali, perhitungan tingkat keuntungan menunjukkan kinerja yang baik, tidak masuk dalam kriteria “sehat” atau berprestasi dari sisi peraturan. Sebagaimana diketahui, industri perbankan adalah industri yang paling banyak diatur oleh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi ukuran kinerja dunia perbankan.¹⁷

BOPO atau *Operational Efficiency Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Efisiensi operasional yang dilakukan oleh bank tidak lain untuk mengetahui apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna dalam melaksanakan usaha pokok sesuai yang diharapkan manajemen. Semakin besar rasio BOPO maka semakin kecil ROA, karena bank tidak mampu menekan biaya operasionalnya yang mengakibatkan laba yang diperoleh bank kecil. Dengan demikian besar kecilnya BOPO akan mempengaruhi profitabilitas bank (ROA).¹⁸

B. Hasil Penelitian

Pemilihan model dalam hal ini adalah memilih model regresi data panel yang lebih sesuai dan memiliki pendugaan yang lebih efisien. Pemilihan melalui Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Ftest* atau *Chow Test*, *Hausman Test* dan *Lagrange Multiplier Test*. Berikut ini hasil uji tersebut:

1. F Test

Tabel II.1
Hasil F Test

F test that all u _i =0:	F(4, 108) =	12.30	Prob > F = 0.0000
------------------------------------	-------------	-------	-------------------

Sumber : Hasil pengolahan data, STATA 12, 2016

F Test dilakukan untuk memilih model yang baik antara *Pooled Least Square* dengan *Fixed Effect Model*. Dari hasil pengujian *F Test* terlihat bahwa nilai Prob>F=0,0000 lebih kecil dari 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik digunakan adalah model *Fixed Effect Model*.

2. Hausman Test

Tabel II.2

¹⁷ Muliaman D. Hadad, dkk., “Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia”, *Publikasi Perbankan*, Desember 2003, www.bi.go.id diakses 25 Maret 2016.

¹⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 121.

Hasil Hausman Test

Sumber : Hasil pengolahan data, STATA 12, 2016

```
. hausman fe, sigmamore
```

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
	(b) fe	(B) re		
car	7.186107	5.811003	1.375104	.6433461
npf	-.0575788	-.0641077	.0065289	.0107314
fdr	-.0039007	-.0072008	.0033001	.0018152
bopo	-.0380803	-.0410566	.0029763	.0028808

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
 B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

$$\text{chi2}(4) = (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B)$$

= 35.05
 Prob>chi2 = 0.0000

Hausman Test dilakukan untuk memilih model yang baik antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Dari hasil pengujian *Hausman Test* yang dilakukan, terlihat bahwa pada hasil tersebut memiliki *Prob>chi2* sebesar 0,0000, lebih kecil dari 5 persen artinya memberikan hasil yang signifikan bahwa model yang baik digunakan yaitu *fixed effect model*. Berdasarkan pengujian *F Test* dan pengujian *Hausman Test* yang telah dilakukan dalam rangka memilih model antara *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Maka disimpulkan bahwa model yang paling sesuai dan memiliki pendugaan yang lebih efisien adalah *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan serangkaian pengujian maka penggunaan *Fixed Effect Model* tidak memungkinkan untuk menjadi landasan analisa terhadap variabel *Return on Asset*, karena tidak memenuhi asumsi autokorelasi dan eterokedastisitas. Sehingga dalam penelitian ini diputuskan menggunakan regresi *Cross-Sectional Time Series Feasible Generalized Least Square* karena mampu menghasilkan estimasi yang tidak bias sebagai treatment dari *Regresi Fixed Effect Model*.¹⁹

¹⁹ Suwardi, Akbar, *MODUL STATA: Tahapan dan Perintah (Syntax) Mengolah Data Panel* (Depok: Computing Laboratory of Economics Department - University of Indonesia, 2011), 4.

Metode *Generalized Least Square (GLS)* adalah OLS pada variabel-variabel yang ditransformasikan yang memenuhi asumsi-asumsi standar kuadrat sederhana terkecil. Sehingga estimator *GLS* merupakan estimator yang *BLUE*.²⁰

Tabel II.3

Hasil Regesi *Feasible Generalized Least Squares Fixed Effect*

```

. xtgls roa car npf fdr bopo i.cross
Cross-sectional time-series FGLS regression

Coefficients:  generalized least squares
Panels:       homoskedastic
Correlation:  no autocorrelation

Estimated covariances      =          1      Number of obs      =      117
Estimated autocorrelations =          0      Number of groups   =       5
Estimated coefficients     =          9      Obs per group: min =      21
                                           avg =      23.4
                                           max =      24
                                           Wald chi2(8)      =     606.76
Log likelihood             =    39.7303      Prob > chi2       =     0.0000
    
```

roa	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
car	7.186107	1.65032	4.35	0.000	3.951539	10.42067
npf	-.0575788	.0171673	-3.35	0.001	-.091226	-.0239315
fdr	-.0039007	.0027888	-1.40	0.162	-.0093667	.0015653
bopo	-.0380803	.0033855	-11.25	0.000	-.0447157	-.0314449
cross						
2	-.0110799	.0626577	-0.18	0.860	-.1338868	.1117269
3	.2962302	.0556959	5.32	0.000	.1870683	.4053921
4	.0171065	.053375	0.32	0.749	-.0875066	.1217195
5	-.0594377	.0540784	-1.10	0.272	-.1654293	.046554
_cons	4.450651	.4638441	9.60	0.000	3.541533	5.359769

Sumber : Hasil pengolahan data, STATA 12, 2016

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat nilai R² sebesar 0,7573 artinya model dapat menjelaskan 75,73% variabilitas dari ROA. Dengan demikian 75,73% ROA dipengaruhi oleh keempat variabel bebas CAR, NPF, FDR dan BOPO. Sedangkan sisanya sebesar 24,27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

²⁰ Damodar N.Gujarati & Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1* alih bahasa (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 472.

Berdasarkan uji F pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai $prob > chi^2 = 0,0000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen sehingga hipotesis alternatif yang diajukan yaitu CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA diterima. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, NPF, FDR, dan BOPO secara bersama-sama akan berpengaruh pada ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel CAR memiliki nilai $t_{hitung} = 4,35$ yang menunjukkan arah positif. Jika melihat nilai absolut $t_{hitung} = 4,35 > 1,658 t_{(0,05, 112)}$, dengan nilai $p\text{-value}$ atau nilai signifikansi (sig) = $0,000 > 0,05$ dan dengan melihat $t_{hitung} = 4,35 > 2$, hal ini berarti ada pengaruh positif signifikan antara variabel CAR dengan ROA.

Variabel NPF memiliki nilai $t_{hitung} = -3,35$ yang menunjukkan arah negatif. Jika melihat nilai absolut $t_{hitung} = 3,35 > 1,658 t_{(0,05, 112)}$ dengan nilai $p\text{-value}$ (sig) = $0,001 < 0,05$ dan dengan melihat $t_{hitung} = 3,35 > 2$, hal ini berarti ada pengaruh negatif signifikan antara variabel NPF dengan variabel ROA.

Variabel FDR memiliki nilai $t_{hitung} = -1,40$ yang menunjukkan arah negatif. Jika melihat nilai absolut $t_{hitung} = 1,40 < 1,658 t_{(0,05, 112)}$, dengan nilai $p\text{-value}$ (sig) = $0,162 > 0,05$ dan dengan melihat $t_{hitung} = 1,40 < 2$, hal ini berarti tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel FDR dengan variabel ROA.

Variabel BOPO memiliki nilai $t_{hitung} = -11,25$ yang menunjukkan arah negatif. Jika melihat nilai absolut $t_{hitung} = 11,25 > 1,658 t_{(0,05, 112)}$, dengan nilai $p\text{-value}$ (sig) = $0,000 < 0,05$ dan dengan melihat $t_{hitung} = 11,25 > 2$, hal ini berarti ada pengaruh negatif signifikan antara variabel BOPO dengan variabel ROA.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis ekonomi yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya semakin besar CAR yang merupakan proksi dari faktor permodalan, maka ROA pun sebagai proksi dari profitabilitas akan mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil ini mendukung hipotesis dan mendukung asumsi bahwa jika modal yang dimiliki bank besar dan dengan pengelolaan yang baik akan mampu menyerap kerugian dan meningkatkan keuntungan.
2. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti semakin besar NPF yang merupakan proksi dari faktor kualitas aset, maka ROA sebagai proksi dari profitabilitas akan semakin kecil. Hasil ini mendukung asumsi

bahwa pembiayaan bermasalah akan berakibat pada kerugian bank yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang sudah tersalurkan.

3. FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Tidak signifikannya FDR karena FDR kurang memberikan informasi tentang Dana Pihak Ketiga (DPK) di luar pembiayaan. Bank lebih memilih untuk menanamkan sekian persen DPK dalam bentuk uang tunai dan surat berharga jangka pendek milik pemerintah dari pada memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Sehingga bank tidak akan mempunyai tingkat likuiditas yang sama dan keuntungan yang diperoleh akan berbeda bukan hanya dari hasil pembiayaan yang disalurkan.
4. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Artinya semakin besar BOPO maka semakin tidak efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil, karena bank tidak mampu menekan biaya operasionalnya yang mengakibatkan laba yang diperoleh bank kecil.
5. Variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, NPF, FDR, dan BOPO secara bersama-sama akan berpengaruh pada ROA.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Rianto Rustam. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Bank Indonesia. *Cetak Biru Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia, 2002.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Siregar, Sofyan. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 1999.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BFE, 2009.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Gujarati, Damodar N & Porter, Dawn C. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1* alih bahasa. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadad, Muliaman D, dkk., "Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia", *Publikasi Perbankan*, Desember 2003, www.bi.go.id diakses 25 Maret 2016.
- Harmono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Helfert, Erich A. *Teknik Analisis Keuangan alih bahasa Herman Wibowo Ed. 8*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Nurhayati, Siti dan Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Rivai, Veithzal, dkk, *Commercial Bank Managemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Rustam, Bambang, Rianto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 80.

Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar Ed. 5*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Suwardi, Akbar. *MODUL STATA: Tahapan dan Perintah (Syntax) Mengolah Data Panel*. Depok: Computing Laboratory of Economics Department - University of Indonesia, 2011.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.